

Daftar isi

- Awal
- 1Sejarah
- 2Geografi
 - 2.1Batas wilayah
- 3Iklim
- 4Politik dan pemerintahan
 - 4.1Gubernur
 - 4.2Dewan Perwakilan
 - 4.3Pemekaran daerah
 - 4.4Daftar kabupaten dan kota di Sumatra Utara
- 5Demografi
 - 5.1Penduduk
 - 5.2Suku bangsa
 - 5.3Bahasa
 - 5.4Agama
 - 5.5Pendidikan
 - 5.6Kesehatan
 - 5.7Tenaga kerja
- 6Perekonomian
 - 6.1Energi
 - 6.2Pertanian dan perkebunan
 - 6.3Perbankan
 - 6.4Sarana dan prasarana
 - 6.5Pertambangan
 - 6.6Transportasi
 - 6.7Ekspor & impor
 - 6.8APBD
- 7Seni dan budaya
 - 7.1Musik
 - 7.2Arsitektur
 - 7.3Tarian
 - 7.4Kerajinan
 - 7.5Makanan khas
- 8Catatan kaki
- 9Rujukan
- 10Pranala luar

Sumatra Utara

Daftar isi

Sejarah

Geografi

- Batas wilayah

Iklm

Politik dan pemerintahan

- Gubernur
- Dewan Perwakilan
- Pemekaran daerah
- Daftar kabupaten dan kota di Sumatra Utara

Demografi

- Penduduk
- Suku bangsa
- Bahasa
- Agama
- Pendidikan
- Kesehatan
- Tenaga kerja

Perekonomian

- Energi
- Pertanian dan perkebunan
- Perbankan
- Sarana dan prasarana
- Pertambangan
- Transportasi
- Ekspor & impor
- APBD

Seni dan budaya



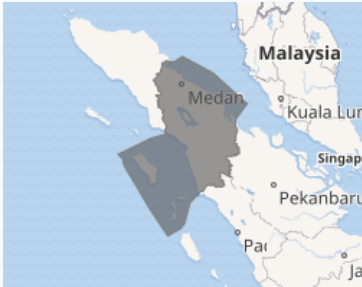
- Musik
- Arsitektur
- Tarian
- Kerajinan
- Makanan khas

Catatan kaki

Rujukan

Pranala luar

Pada zaman pemerintahan Belanda, Sumatra Utara merupakan suatu pemerintahan yang bernama Gouvernement van Sumatra dengan wilayah meliputi seluruh pulau Sumatra, dipimpin oleh seorang Gubernur yang berkedudukan di Kota Medan. Setelah kemerdekaan, dalam sidang pertama Komite Nasional Daerah (KND), Provinsi Sumatra kemudian dibagi menjadi tiga sub provinsi yaitu: Sumatra Utara, Sumatra Tengah, dan Sumatra Selatan. Provinsi Sumatra Utara sendiri merupakan penggabungan dari tiga daerah administratif yang disebut keresidenan yaitu: Keresidenan Aceh, Keresidenan Sumatra Timur, dan Keresidenan Tapanuli.

Sumatera Utara	
Provinsi	
Sumut	
Transkripsi bahasa daerah	
• Aksara	ᯀᯃᯪᯞᯪᯞᯪ ᯂᯞᯪᯞᯪ
Batak	
• Abjad Jawi	سوماترا اوتارا
<div></div> <p>Dari atas ke bawah, kiri ke kanan: Danau Toba, Istana Maimun Medan, Gereja Velangkanni Medan, Rumah Bolon dan Totor di Pulau Samosir, Candi Bahal, Hombo Batu Nias, dan Gunung Sinabung.</p>	
<div></div> <p>Lambang</p>	
Motto: Tekun berkarya, hidup sejahtera, mulia berbudaya	
<div></div> <p>Peta</p>	
Negara	<div><div><div></div></div><div>Indonesia</div></div>
Dasar hukum pendirian	UU No. 10 Tahun 1948 UU No. 24 Tahun 1956
Hari jadi	15 April 1948
Ibu kota	Kota Medan
Kota besar lainnya	<div><div>Daftar</div><div><div><div></div><div>Pematang Siantar</div><div>Binjai</div><div>Tebing Tinggi</div><div>Padangsidempuan</div><div>Tanjung Balai</div><div>Sibolga</div><div>Gunungsitoli</div></div></div></div>
Jumlah satuan pemerintahan	<div><div>Daftar</div><div><div><div></div><div>Kabupaten: 25</div><div>Kota: 8</div></div></div></div>

Pada awal tahun 1949, dilakukan kembali reorganisasi pemerintahan di Sumatra. Dengan Keputusan Pemerintah Darurat R.I. Nomor 22/Pem/PDRI pada tanggal 17 Mei 1949, jabatan Gubernur Sumatra Utara ditiadakan. Selanjutnya dengan Ketetapan Pemerintah Darurat R.I. pada tanggal 17 Desember 1949, dibentuk Provinsi Aceh dan Provinsi Tapanuli/Sumatra Timur. Kemudian, dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 5 Tahun 1950 pada tanggal 14 Agustus 1950, ketetapan tersebut dicabut dan dibentuk kembali Provinsi Sumatra Utara.

Dengan Undang-Undang R.I. No. 24 Tahun 1956 yang diundangkan pada tanggal 7 Desember 1956, dibentuk Daerah Otonom Provinsi Aceh, sehingga wilayah Provinsi Sumatra Utara sebagian menjadi wilayah Provinsi Aceh.^[6]

Geografi

Provinsi Sumatra Utara terletak pada 1° - 4° Lintang Utara dan 98° - 100° Bujur Timur, Luas daratan Provinsi Sumatra Utara 72.981,23 km².

Sumatra Utara pada dasarnya dapat dibagi atas:

- Pesisir Timur
- Pegunungan Bukit Barisan
- Pesisir Barat
- Kepulauan Nias

Pesisir timur merupakan wilayah di dalam provinsi yang paling pesat perkembangannya karena persyaratan infrastruktur yang relatif lebih lengkap daripada wilayah lainnya. Wilayah pesisir timur juga merupakan wilayah yang relatif padat konsentrasi penduduknya dibandingkan wilayah lainnya. Pada masa kolonial Hindia Belanda, wilayah ini termasuk *residentie Sumatra's Oostkust* bersama provinsi Riau.

Di wilayah tengah provinsi berjajar Pegunungan Bukit Barisan. Di pegunungan ini terdapat beberapa wilayah yang menjadi kantong-kantong konsentrasi penduduk. Daerah di sekitar Danau Toba dan Pulau Samosir, merupakan daerah padat penduduk yang menggantungkan hidupnya kepada danau ini.

Pesisir barat merupakan wilayah yang cukup sempit, dengan komposisi penduduk yang terdiri dari masyarakat Batak, Minangkabau, dan Aceh. Namun secara kultur dan etnolinguistik, wilayah ini masuk ke dalam budaya dan Bahasa Minangkabau.^[7]

Batas wilayah

Adapun batas wilayah provinsi Sumatra Utara ialah;

<u>Utara</u>	Provinsi <u>Aceh</u> dan Selat Malaka
<u>Timur</u>	<u>Selat Malaka</u>
<u>Selatan</u>	Provinsi Riau, Provinsi <u>Sumatra Barat</u> , dan Samudera Indonesia
<u>Barat</u>	Provinsi Aceh dan <u>Samudera Indonesia</u>

Terdapat 419 pulau di propisi Sumatra Utara. Pulau-pulau terluar adalah pulau Simuk (kepulauan Nias), dan pulau Berhala di selat Sumatra (Malaka). Kepulauan Nias terdiri dari pulau Nias sebagai pulau utama dan pulau-pulau kecil lain di sekitarnya. Kepulauan Nias terletak di lepas pantai pesisir barat di Samudera Hindia. Pusat pemerintahan terletak di Gunung Sitoli.

Kepulauan Batu terdiri dari 51 pulau dengan 4 pulau besar: Sibuali, Pini, Tanahbala, Tanahmasa. Pusat pemerintahan di Pulautelo di pulau Sibuali. Kepulauan Batu terletak di tenggara kepulauan Nias. Pulau-pulau lain di Sumatra Utara: Imanna, Pasu, Bawa, Hamutaia, Batumakalele, Lego, Masa, Bau, Simaleh, Makole, Jake, dan Sigata, Wunga.

Di Sumatra Utara saat ini terdapat dua taman nasional, yakni Taman Nasional Gunung Leuser dan Taman Nasional Batang Gadis. Menurut Keputusan Menteri Kehutanan, Nomor 44 Tahun 2005, luas hutan di Sumatra Utara saat ini 3.742.120 hektare (ha). Yang terdiri dari Kawasan Suaka Alam/Kawasan Pelestarian Alam seluas 477.070 ha, Hutan Lindung 1.297.330 ha, Hutan Produksi Terbatas 879.270 ha, Hutan Produksi Tetap 1.035.690 ha dan Hutan Produksi yang dapat dikonversi seluas 52.760 ha.

Namun angka ini sifatnya secara *de jure* saja. Sebab secara *de facto*, hutan yang ada tidak seluas itu lagi. Terjadi banyak kerusakan akibat perambahan dan pembalakan liar. Sejauh ini, sudah 206.000 ha lebih hutan di Sumut telah mengalami perubahan fungsi. Telah berubah menjadi lahan perkebunan, transmigrasi. Dari luas tersebut, sebanyak 163.000 ha untuk areal perkebunan dan 42.900 ha untuk areal transmigrasi.

	Kecamatan: 456 <div>Kelurahan: 694</div> <div>Desa: 5.418</div>
Pemerintahan <div><ul style="list-style-type: none">GubernurWakil GubernurSekretaris DaerahKetua DPRD</div>	<div>Edy Rahmayadi</div> <div>Musa Rajekshah</div> <div>Afifi Lubis (Plt.)</div> <div>Baskami Ginting</div>
Luas <div><ul style="list-style-type: none">Total</div>	<div>72.981,23 km²</div> <div>(28,178,21 sq mi)</div>
Populasi ⁽²⁰²¹⁾ ^[1] <div><ul style="list-style-type: none">TotalPeringkatKepadatan</div>	<div>15.136.522</div> <div>4</div> <div>207,40/km² (537,2/sq mi)</div>
Demografi <div><ul style="list-style-type: none">AgamaBahasaIPM</div>	<div>Islam 63,36%</div> <div>Kristen 33,99%</div> <div>— Protestan 26,66%</div> <div>— Katolik 7,33%</div> <div>Buddha 2,43%</div> <div>Konghucu 0,11%</div> <div>Hindu 0,10%</div> <div>Parmalim 0,01%^[2]</div> <div>Daftar</div> <div>Indonesia (resmi)</div> <div>Batak (dominan)</div> <div>—Batak Angkola</div> <div>—Batak Karo</div> <div>—Batak Mandailing</div> <div>—Batak Pakpak</div> <div>—Batak Simalungun</div> <div>—Batak Toba</div> <div>Jawa</div> <div>Melayu</div> <div>—Melayu Baba</div> <div>—Melayu Deli</div> <div>Nias</div> <div>Minangkabau</div> <div>Aceh</div> <div>Arab</div> <div>Hakka</div> <div>Hokkien</div> <div>—Hokkien Medan</div> <div>Tamil</div> <div>Tionghoa</div> <div><div><div></div></div>▲ 72,00 (2021) <div>tinggi</div>^[3]</div>
Zona waktu	UTC+07:00 (WIB)
Kode pos <div>Kode area telepon</div>	<div>20xxx-22xxx</div> <div>Daftar</div> <div>061 — Kota Medan — Kota Binjai — Stabat (Kabupaten Langkat) — Lubuk Pakam (Kabupaten Deli Serdang) — Perbaungan - Pantai Cermin (Kabupaten Serdang Bedagai)</div> <div>0620 — Pangkalan Brandan (Kabupaten Langkat)</div> <div>0621 — Kota Tebing Tinggi — Sei Rampah (Kabupaten Serdang Bedagai)</div> <div>0622 — Kota Pematangsiantar — Pematang Raya (Kabupaten Simalungun) — Limapuluh (Kabupaten Batu Bara)</div> <div>0623 — Kisaran (Kabupaten Asahan) — Kota Tanjung Balai</div> <div>0624 — Rantau Prapat (Kabupaten Labuhanbatu) — Aek Kanopan (Kabupaten</div>

Iklm

Daerah ini beriklim tropis. Pada bulan Mei hingga September, curah hujan ringan. Sedangkan Oktober hingga April, curah hujan relatif lebat akibat intensitas udara yang lembap.

Politik dan pemerintahan

Pusat pemerintahan Sumatra Utara terletak di kota Medan. Sebelumnya, Sumatra Utara termasuk ke dalam Provinsi Sumatra sesaat Indonesia merdeka pada tahun 1945. Tahun 1950, Provinsi Sumatra Utara dibentuk yang meliputi eks karesidenan Sumatra Timur, Tapanuli, dan Aceh. Tahun 1956, Aceh memisahkan diri menjadi Daerah Istimewa Aceh.

Sumatra Utara dibagi kepada 25 kabupaten, 8 kota (dahulu kotamadya), 325 kecamatan, dan 5.456 kelurahan atau desa.

Gubernur

Artikel utama: Daftar Gubernur Sumatra Utara

Gubernur Sumatra Utara bertanggungjawab atas wilayah provinsi Sumatra Utara. Saat ini, gubernur atau kepala daerah yang menjabat di provinsi Sumatra Utara ialah Edy Rahmayadi, dengan wakil gubernur Musa Rajekshah. Mereka menang pada Pemilihan umum Gubernur Sumatra Utara 2018. Edy Rahmayadi merupakan gubernur Sumatra Utara ke-16, sejak provinsi ini dibentuk. Edy dan Musa dilantik oleh presiden Republik Indonesia, Joko Widodo di Istana Negara Jakarta pada 5 September 2018, untuk masa jabatan 2018-2023.^[8]

	Labuhanbatu Utara) — Kota Pinang (Kabupaten Labuhanbatu Selatan) 0625 — Parapat (Kabupaten Simalungun) — Ajibata (Kabupaten Toba Samosir) — Simanindo (Kabupaten Samosir) 0626 — Pangururan (Kabupaten Samosir) 0627 — Sidikalang (Kabupaten Dairi) — Salak (Kabupaten Pakpak Bharat) 0628 — Kabanjahe (Kabupaten Karo) — Sibolangit (Kabupaten Deli Serdang) 0630 — Teluk Dalam (Kabupaten Nias Selatan) 0631 — Kota Sibolga — Pandan (Kabupaten Tapanuli Tengah) 0632 — Balige (Kabupaten Toba Samosir) 0633 — Tarutung (Kabupaten Tapanuli Utara) — Dolok Sanggul (Kabupaten Humbang Hasundutan) 0634 — Kota Padang Sidempuan — Sipirok (Kabupaten Tapanuli Selatan) 0635 — Gunung Tua (Kabupaten Padang Lawas Utara) 0636 — Panyabungan (Kabupaten Mandailing Natal) — Sibuhuan (Kabupaten Padang Lawas) 0639 — Kota Gunung Sitoli ID-SU
Kode ISO 3166	
Pelat kendaraan	Daftar <div>BK (Pesisir Timur)BB (Pesisir Barat)</div>
Kode Kemendagri	12
APBD	Rp 13.880.970.638.142,- (2020) ^[4]
PAD	Rp 5.967.650.671.842,- (2020)
DAU	Rp 2.545.202.693.000,- (2021) ^[5]
DAK	Rp 4.449.135.664.000,- (2021) ^[5]
Lagu daerah	"Sinanggar Tullo" · "Alusi Au" · "Mbiring Manggis" · "Piso Surit" · "Selayang Pandang" · "Tanjung Katung" · "Ketabo" · "Kijom" · "Serma Dengan Dengan" · "Pos ni Uhur Mai
Rumah adat	Rumah Bolon · Omo hada dan omo sebua · Siwaluh jabu · Bagas godang · Pamatang Purba · Jerro · Rumah adat Melayu Deli
Senjata tradisional	Piso
Flora resmi	Kenanga
Fauna resmi	Beo nias
Situs web	sumutprov.go.id (http://sumutprov.go.id)



Peta Administrasi Provinsi Sumatera Utara



Kantor gubernur Sumatera Utara di Kota Medan.

No.	Potret	Gubernur	Mulai menjabat	Akhir menjabat	Potret	Wakil Gubernur	Periode	Referensi
16		<u>Edy Rahmayadi</u>	5 September 2018	<u>Petahana</u>		<u>Musa Rajekshah</u>	19 (2018)	[8]

Dewan Perwakilan

Artikel utama: *Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara*

DPRD Sumut beranggotakan 100 orang yang dipilih melalui pemilihan umum setiap lima tahun sekali. Pimpinan DPRD Sumut terdiri dari 1 Ketua dan 4 Wakil Ketua yang berasal dari partai politik pemilik jumlah kursi dan suara terbanyak. Anggota DPRD Sumut yang sedang menjabat saat ini adalah hasil Pemilu 2019 yang dilantik pada 16 September 2019 oleh Ketua Pengadilan Tinggi Medan, Cicut Setyarso, di Gedung Paripurna DPRD Provinsi Sumatera Utara.^[9] Komposisi anggota DPRD Sumut periode 2019-2024 terdiri dari 11 partai politik di mana PDI Perjuangan adalah partai politik pemilik kursi terbanyak yaitu 19 kursi disusul oleh Gerindra dan Golkar yang masing-masing meraih 15 kursi. Berikut ini adalah komposisi anggota DPRD Sumatera Utara dalam dua periode terakhir.^{[10][11]}

Partai Politik	Jumlah Kursi dalam Periode	
	2014-2019	2019-2024
<u>PKB</u>	3	▼ 2
<u>Gerindra</u>	13	▲ 15
<u>PDI-P</u>	16	▲ 19
<u>Golkar</u>	17	▼ 15
<u>NasDem</u>	5	▲ 12
<u>PKS</u>	9	▲ 11
<u>Perindo</u>		(baru) 1
<u>PPP</u>	4	▼ 2
<u>PAN</u>	6	▲ 8
<u>Hanura</u>	10	▼ 6
<u>Demokrat</u>	14	▼ 9
<u>PKPI</u>	3	▼ 0
Jumlah Anggota	100	— 100
Jumlah Partai	11	— 11

Pemekaran daerah

Dengan dimekarkannya kembali Kabupaten Tapanuli Selatan, maka provinsi ini memiliki kabupaten baru, yaitu Kabupaten Padang Lawas yang beribu kota di Sibuhuan dengan dasar hukum UURI No. 38/2007 dan Kabupaten Padang Lawas Utara yang beribu kota di Gunung Tua dengan dasar hukum UURI No. 37/2007.^{[12][13]}

Daftar kabupaten dan kota di Sumatra Utara

Artikel utama: Daftar kabupaten dan kota di Sumatra Utara

No.	Kabupaten/kota	Pusat pemerintahan	Bupati/wali kota	Luas wilayah (km ²) ^[14]	Jumlah penduduk (2020)	Kecamatan	Kelurahan/desa	Lambang	Peta lokasi
1	<u>Kabupaten Asahan</u>	<u>Kisaran</u>	<u>Surya</u>	3.702,21	769.960	<u>25</u>	<u>27/177</u>		
2	<u>Kabupaten Batu Bara</u>	<u>Limapuluh</u>	<u>Zahir</u>	922,20	416.078	<u>7</u>	<u>10/141</u>		
3	<u>Kabupaten Dairi</u>	<u>Sidikalang</u>	<u>Eddy Keleng Ate Berutu</u>	1.927,80	308.764	<u>15</u>	<u>8/161</u>		
4	<u>Kabupaten Deli Serdang</u>	<u>Lubuk Pakam</u>	<u>Ashari Tambunan</u>	2.241,68	1.931.441	<u>22</u>	<u>14/380</u>		
5	<u>Kabupaten Humbang Hasundutan</u>	<u>Dolok Sanggul</u>	<u>Dosmar Banjarnahor</u>	2.335,33	197.751	<u>10</u>	<u>1/153</u>		
6	<u>Kabupaten Karo</u>	<u>Kabanjahe</u>	<u>Cory Sriwaty Sebayang</u>	2.127,00	404.998	<u>17</u>	<u>10/259</u>		
7	<u>Kabupaten Labuhanbatu</u>	<u>Rantau Prapat</u>	<u>Erik Adtrada Ritonga</u>	2.156,02	493.899	<u>9</u>	<u>23/75</u>		
8	<u>Kabupaten Labuhanbatu Selatan</u>	<u>Kota Pinang</u>	<u>Edimin</u>	3.596	314.094	<u>5</u>	<u>2/52</u>		
9	<u>Kabupaten Labuhanbatu Utara</u>	<u>Aek Kanopan</u>	<u>Hendri Yanto Sitorus</u>	3.570,98	381.994	<u>8</u>	<u>8/82</u>		
10	<u>Kabupaten Langkat</u>	<u>Stabat</u>	<u>Syah Afandin (Plt.)</u>	6.262,00	1.030.202	<u>23</u>	<u>37/240</u>		
11	<u>Kabupaten Mandailing Natal</u>	<u>Panyabungan</u>	<u>Jafar Sukhairi Nasution</u>	6.134,00	472.886	<u>23</u>	<u>27/380</u>		
12	<u>Kabupaten Nias</u>	<u>Gido</u>	<u>Ya'atulo Gulö</u>	1.842,51	146.672	<u>10</u>	<u>-/170</u>		

									
13	<u>Kabupaten Nias Barat</u>	<u>Lahomi</u>	<u>Khenoki Waruwu</u>	473,73	89.994	<u>8</u>	-/105		
14	<u>Kabupaten Nias Selatan</u>	<u>Teluk Dalam</u>	<u>Hilarius Duha</u>	1.825,20	360.531	<u>35</u>	3/457		
15	<u>Kabupaten Nias Utara</u>	<u>Lotu</u>	<u>Amizaro Waruwu</u>	1.202,78	147.274	<u>11</u>	1/112		
16	<u>Kabupaten Padang Lawas</u>	<u>Sibuhuan</u>	<u>Ali Sutan Harahap</u>	3.892,74	261.011	<u>12</u>	1/303		
17	<u>Kabupaten Padang Lawas Utara</u>	<u>Gunung Tua</u>	<u>Andar Amin Harahap</u>	3.918,05	260.720	<u>9</u>	2/386		
18	<u>Kabupaten Pakpak Bharat</u>	<u>Salak</u>	<u>Franc Bernhard Tumanggor</u>	1.218,30	52.351	<u>8</u>	-/52		
19	<u>Kabupaten Samosir</u>	<u>Pangururan</u>	<u>Vandiko Gultom</u>	2.069,05	136.441	<u>9</u>	6/128		
20	<u>Kabupaten Serdang Bedagai</u>	<u>Sei Rampah</u>	<u>Darma Wijaya</u>	1.900,22	657.940	<u>17</u>	6/237		
21	<u>Kabupaten Simalungun</u>	<u>Raya</u>	<u>Radiapoh Hasiholan Sinaga</u>	4.386,60	990.246	<u>31</u>	27/386		
22	<u>Kabupaten Tapanuli Selatan</u>	<u>Sipirok</u>	<u>Dolly Putra Parlindungan Pasaribu</u>	6.030,47	300.911	<u>14</u>	36/212		
23	<u>Kabupaten Tapanuli Tengah</u>	<u>Pandan</u>	<u>Bakhtiar Ahmad Sibarani</u>	2.188,00	365.177	<u>20</u>	56/159		

24	<u>Kabupaten Tapanuli Utara</u>	<u>Tarutung</u>	<u>Nikson Nababan</u>	3.791,64	312.758	<u>15</u>	<u>11/241</u>		
25	<u>Kabupaten Toba</u>	<u>Balige</u>	<u>Poltak Sitorus</u>	2.328,89	206.199	<u>16</u>	<u>13/231</u>		
26	<u>Kota Binjai</u>	-	<u>Amir Hamzah</u>	59,19	291.842	<u>5</u>	<u>37/-</u>		
27	<u>Kota Gunungsitoli</u>	-	<u>Lakhomizaro Zebua</u>	280,78	136.017	<u>6</u>	<u>3/98</u>		
28	<u>Kota Medan</u>	-	<u>Bobby Nasution</u>	265,10	2.435.252	<u>21</u>	<u>151/-</u>		
29	<u>Kota Padang Sidempuan</u>	-	<u>Irsan Efendi Nasution</u>	114,66	225.105	<u>6</u>	<u>37/42</u>		
30	<u>Kota Pematangsiantar</u>	-	<u>Susanti Dewayani (Plt.)</u>	55,66	268.254	<u>8</u>	<u>53/-</u>		
31	<u>Kota Sibolga</u>	-	<u>Jamaluddin Pohan</u>	41,31	89.584	<u>4</u>	<u>17/-</u>		
32	<u>Kota Tanjungbalai</u>	-	<u>Waris Thalib (Plt.)</u>	107,83	176.027	<u>6</u>	<u>31/-</u>		
33	<u>Kota Tebing Tinggi</u>	-	<u>Umar Zunaidi Hasibuan</u>	31,00	172.838	<u>5</u>	<u>35/-</u>		

Demografi

Penduduk

Sumatra Utara merupakan provinsi keempat terbesar jumlah penduduknya di Indonesia setelah Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Menurut hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk (SP) 1990, penduduk Sumatra Utara berjumlah 10,81 juta jiwa, dan pada tahun 2010 jumlah penduduk Sumatra Utara telah meningkat menjadi 12,98 juta jiwa. Kepadatan penduduk Sumatra Utara pada tahun 1990 adalah 143 jiwa per km² dan pada tahun 2010 meningkat menjadi 178 jiwa per km². Dengan Laju Pertumbuhan Penduduk dari tahun 2000-2010 sebesar 1,10 persen. Sensus penduduk tahun 2020, penduduk Sumatra Utara bertambah menjadi 13.937.797 jiwa, dengan kepadatan penduduk 191 jiwa/km², dan tahun 2021 berjumlah 15.136.522 jiwa.^[1]

Kadar Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Sumatra Utara setiap tahunnya tidak tetap. Pada tahun 2000 TPAK di daerah ini sebesar 57,34 persen, tahun 2001 naik menjadi 57,70 persen, tahun 2002 naik lagi menjadi 69,45 persen.

Suku bangsa

Sumatra Utara merupakan provinsi multietnis dengan Batak, Nias, Siladang,^[15] Melayu sebagai penduduk asli wilayah ini. Daerah pesisir timur Sumatra Utara, pada umumnya dihuni oleh orang-orang Melayu. Pantai barat dari Barus hingga Natal, banyak bermukim orang Minangkabau. Wilayah tengah sekitar Danau Toba, banyak dihuni oleh Suku Batak yang sebagian besarnya beragama Kristen. Suku Nias berada di kepulauan sebelah barat. Sejak dibukanya perkebunan tembakau di Sumatra Timur, pemerintah kolonial Hindia Belanda banyak mendatangkan kuli kontrak yang dipekerjakan di perkebunan. Pendatang tersebut kebanyakan berasal dari etnis Jawa dan Tionghoa. Di pesisir pantai timur seperti Langkat dan Deli Serdang terdapat etnis Banjar yang sudah ada sejak abad ke-19. Ada juga etnis India (terutama Tamil) dan Arab yang beradu nasib di Sumatra Utara.

Berdasarkan Sensus Penduduk Indonesia 2010 dari 12.930.319 jiwa penduduk yang tercatat, mayoritas penduduk Sumatra Utara adalah orang Batak yakni 44,75%, sudah termasuk semua sub suku Batak, yakni Batak Toba, Karo, Angkola, Simalungun, Mandailing, dan Pakpak. Kemudian Jawa, Nias, Melayu, Tionghoa, Minang, Aceh, Banjar, India, dan lain-lain.^[16]

Berikut ini komposisi etnis atau suku bangsa di provinsi Sumatra Utara:^[16]

No	Suku	Jumlah 2010	%
1	<u>Batak</u>	5.785.716	44,75%
2	<u>Jawa</u>	4.319.719	33,41%
3	<u>Nias</u>	911.820	7,05%
4	<u>Melayu</u>	771.668	5,97%
5	<u>Tionghoa</u>	340.320	2,63%
6	<u>Minangkabau</u>	333.241	2,58%
7	<u>Aceh</u>	133.439	1,03%
8	<u>Banjar</u>	125.707	0,97%
9	<u>Banten</u>	46.640	0,36%
10	<u>Sunda</u>	35.500	0,27%
11	Warga Negara Asing	29.676	0,23%
12	<u>Papua</u>	11.254	0,09%
13	Suku Lainnya	85.619	0,66%
	Sumatra Utara	12.930.319	100%

Pusat penyebaran suku-suku di Sumatra Utara, sebagai berikut:

1. Suku Batak Angkola: Kabupaten Tapanuli Selatan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas, Labuhanbatu, dan Kota Padangsidimpuan
2. Suku Batak Mandailing: Kabupaten Mandailing Natal, Tapanuli Selatan, Padang Lawas, dan Labuhanbatu
3. Suku Batak Simalungun: Kabupaten Simalungun, Serdang Bedagai, Kota Pematang Siantar, Kota Tebing Tinggi
4. Suku Batak Toba: Kabupaten Tapanuli Utara, Humbang Hasundutan, Samosir, Toba, Dairi, Simalungun, Tapanuli Tengah, Kota Medan, Kota Sibolga, Kota Pematang Siantar, dan Asahan
5. Suku Batak Pakpak: Kabupaten Dairi, Humbang Hasundutan, Tapanuli Tengah, dan Pakpak Barat
6. Suku Karo: Kabupaten Karo, Deli Serdang, Dairi, Langkat (bagian hulu), Kota Medan, Kota Binjai
7. Suku Melayu: Pesisir Timur, terutama di Kabupaten Langkat, Deli Serdang, Serdang Bedagai, Batubara, Asahan, Labuhanbatu, dan Kota Medan
8. Suku Nias: Pulau Nias, Kota Sibolga, Pesisir Tapanuli Tengah dan Tapanuli Selatan
9. Suku Pesisir: Kabupaten Tapanuli Tengah, Kota Sibolga
10. Suku Minangkabau: Kota Medan, Kabupaten Asahan, Pesisir Barat
11. Suku Banjar: Kabupaten Langkat, Deli Serdang, dan Serdang Bedagai
12. Suku Aceh: Kota Medan, Kota Binjai, Kabupaten Langkat
13. Suku Jawa: Pesisir Timur
14. Suku Tionghoa: Perkotaan Pesisir Timur & Barat.
15. Suku Arab: Kota Medan



Perangko Republik Indonesia (2010).



Rumah Bolon (*Jabu Bolon*), rumah adat suku Batak Toba



Baju adat pernikahan Batak Angkola, dari Tapanuli Selatan



Rumah Adat suku Karo.



Rumah bolon suku Simalungun.

16. Suku India: Kota Medan, Kota Binjai, Kota Sibolga, Kota Pematangsiantar, dan Kota Tanjungbalai

17. Suku Siladang: Bukit Torsihite, Mandailing Natal.

Bahasa

Pada umumnya, bahasa yang dipergunakan secara luas adalah bahasa Indonesia. Suku Melayu Deli mayoritas menuturkan Bahasa Indonesia karena kedekatannya dengan bahasa Melayu yang menjadi bahasa ibu masyarakat Deli. Pesisir timur seperti wilayah Serdang Bedagai, Pangkalan Dodek, Batubara, Asahan, dan Tanjung Balai, memakai Bahasa Melayu dialek "o" begitu juga di Labuhan Batu dengan sedikit perbedaan ragam. Bahasa Melayu Asahan memiliki ciri khas yaitu pengucapan huruf R yang berbeda daripada Bahasa Melayu Deli contoh kata "cari" dibaca "caghi" dan kereta dibaca "kegheto". Di Kabupaten Langkat masih menggunakan bahasa Melayu dialek "e" yang sering juga disebut Bahasa Maya-maya. Masyarakat Jawa di daerah perkebunan, menuturkan Bahasa Jawa sebagai pengantar sehari-hari.

Di Medan, orang Tionghoa lazim menuturkan bahasa Hokkian selain bahasa Indonesia. Orang India menuturkan bahasa Tamil dan bahasa Punjabi disamping bahasa Indonesia. Di pegunungan, masyarakat Batak menuturkan Bahasa Batak yang terbagi dalam dua kelompok, yaitu Rumpun bahasa Batak utara dan selatan yang dituturkan oleh masing-masing etnis. Rumpun Selatan terdiri dari Bahasa Batak Toba, Angkola, Mandailing, dan Simalungun, sedang Rumpun Utara terdiri dari Bahasa Karo dan Bahasa Pakpak. Bahasa Nias dituturkan di Kepulauan Nias oleh suku Nias. Sedangkan orang-orang di pesisir barat, seperti Kota Sibolga, Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Natal menggunakan bahasa Pesisir.



Rumah Adat Nias di Taman Mini Indonesia Indah, Jakarta

Agama

Agama di Sumatera Utara (2020)		
Agama		
Islam		9.590.486
Protestan		4.035.391
Katolik		1.109.505
Buddha		367.817
Hindu		16.136
Konghucu		15.650
Lainnya		1.813

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik provinsi Sumatera Utara tahun 2021, mayoritas penduduk Sumatera Utara menganut agama Islam yakni 63,36%, kemudian Kristen 33,99% dimana Protestan 26,66% dan Katolik 7,33%. Kemudian Budha 2,43 %, Konghucu 0,11%, Hindu 0,10 % dan Parmalim 0,01%.^[2] Sementara untuk sarana rumah ibadah, terdapat 12.499 Gereja Protestan, 10.738 Masjid, 4.822 Mushola, 2.488 Gereja Katolik, 393 Vihara, 99 Klenteng dan 84 Pura.^[2]

Agama utama di Sumatra Utara berdasarkan etnis adalah:

- Islam: terutama dipeluk oleh suku Melayu, Pesisir, Minangkabau, Jawa, Aceh, Arab, Mandailing, Angkola, sebagian Karo, Simalungun, Batak Pesisir dan Pakpak
- Kristen (Protestan dan Katolik): terutama dipeluk oleh suku Batak Toba, Karo, Simalungun, Pakpak, Nias dan sebagian Batak Angkola, Tionghoa.
- Hindu: terutama dipeluk oleh suku Tamil di perkotaan
- Buddha: terutama dipeluk oleh suku Peranakan di perkotaan
- Konghucu: terutama dipeluk oleh suku Peranakan di perkotaan
- Parmalim: kepercayaan asli suku Batak Toba, sebelum ajaran agama Kristen berkembang. Penganut Parmalim banyak bermukim di kecamatan Uluan, kecamatan Lumban Julu, kecamatan Ajibata, dan kecamatan Bonatua Lunasi di kabupaten Toba.^[1]

Pendidikan

Dari total APBD 2006 yang berjumlah Rp 2.204.084.729.000, untuk pendidikan sebesar Rp 139.744.257.000, termasuk dalam pos ini anggaran untuk bidang kebudayaan. Jumlah total kelulusan siswa yang ikut Ujian Nasional pada tahun 2005 mencapai 87,65 persen atau 335.342 siswa dari 382.587 siswa tingkat SMP/SMA/SMK sederajat peserta UN . Sedangkan 12,35 persen siswa yang tidak lulus itu berjumlah 47.245 siswa.

Kesehatan

- Secara umum, angka penemuan kasus baru tuberkulosis (TBC) di Sumatra Utara mengalami peningkatan. Pada tahun 2005 kasus TBC diperkirakan berkisar 160/100.000 penduduk. Jika jumlah penduduk Sumatra Utara tercatat 12 juta jiwa, maka penderita TBC di daerah ini sebanyak 19.000.
- Jumlah penderita HIV/AIDS di Sumatra Utara hingga Oktober 2005 tercatat 301 orang, yakni 26 orang asing dan 276 warga negara Indonesia. Sementara jumlah korban yang HIV/AIDS yang meninggal dunia hingga Agustus 2005 berjumlah 34 orang.

Tenaga kerja

- **Angkatan Kerja.** Pada tahun 2002 angkatan kerja di Sumut mencapai 5.276.102 orang. Jumlah itu naik 4,72% dari tahun sebelumnya. Kondisi angkatan kerja itu juga diikuti dengan naiknya orang yang mencari pekerjaan. Jumlah pencari kerja pada 2002 mencapai 355.467 orang. Mengalami kenaikan 57,82% dari tahun sebelumnya.
- **Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).** Jumlah TPT di Sumut naik dari 4,47% pada 2001 menjadi 6,74% pada 2002. TPT tertinggi terjadi di Kota Medan mencapai 13,28%, diikuti Kota Sibolga (11,71%), Kabupaten Langkat (11,06%), dan Kodya Tebing Tinggi (10,91%).
- **Angkatan Kerja.** Penduduk yang tergolong angkatan kerja berjumlah 5,1 juta jiwa. Sekitar 34% berstatus sebagai majikan, bekerja sendiri (20%), dan pekerja keluarga (23%). Skala usaha tergambar pada komposisi yang didominasi oleh usaha kecil sekitar 99,8% dan hanya sekitar 0,2% yang tergolong usaha besar.

- **Pendidikan Pekerja.** Tingkat pendidikan sebagian besar tenaga kerja. Pekerja yang berpendidikan tidak tamat sekolah dasar (SD) atau sampai tamat SD mencapai 48,96%. Lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) mencapai 23%. Sedangkan lulusan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) mencapai 24,08%. Sementara itu, lulusan perguruan tinggi hanya 3,95%.

Perekonomian

Energi

Sumatra Utara kaya akan sumber daya alam berupa gas alam di daerah Tandam, Binjai dan minyak bumi di Pangkalan Brandan, Kabupaten Langkat yang telah dieksplorasi sejak zaman Hindia Belanda.

Selain itu di Kuala Tanjung, Kabupaten Batu Bara juga terdapat PT Inalum yang bergerak di bidang penambangan bijih dan peleburan aluminium yang merupakan satu-satunya di Asia Tenggara.

Sungai-sungai yang berhulu di pegunungan sekitar Danau Toba juga merupakan sumber daya alam yang cukup berpotensi untuk dieksploitasi menjadi sumber daya pembangkit listrik tenaga air. PLTA Asahan yang merupakan PLTA terbesar di Sumatra terdapat di Kabupaten Toba Samosir.

Selain itu, di kawasan pegunungan terdapat banyak sekali titik-titik panas geotermal yang sangat berpotensi dikembangkan sebagai sumber energi panas maupun uap yang selanjutnya dapat ditransformasikan menjadi energi listrik.

Pertanian dan perkebunan

Provinsi ini tersohor karena luas perkebunannya, hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. BUMN Perkebunan yang arealnya terdapat di Sumatra Utara, antara lain PT Perkebunan Nusantara II (PTPN II), PTPN III dan PTPN IV.

Selain itu Sumatra Utara juga tersohor karena luas perkebunannya. Hingga kini, perkebunan tetap menjadi primadona perekonomian provinsi. Perkebunan tersebut dikelola oleh perusahaan swasta maupun negara. Sumatra Utara menghasilkan karet, coklat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkih, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu, dan Tapanuli Selatan.



Area persawahan di desa Ambarita, Simanindo, Pulau Samosir.

- Luas pertanian padi. Pada tahun 2005 luas areal panen tinggal 807.302 hektare, atau turun sekitar 16.906 hektare dibanding luas tahun 2004 yang mencapai 824.208 hektare. Produktivitas tanaman padi tahun 2005 sudah bisa ditingkatkan menjadi berkisar 43,49 kwintal perhektar dari tahun 2004 yang masih 43,13 kwintal per hektare, dan tanaman padi ladang menjadi 26,26 kwintal dari 24,73 kwintal per hektare. Tahun 2005, surplus beras di Sumatra Utara mencapai 429 ton dari sekitar 2.1.27 juta ton total produksi beras di daerah ini.
- Luas perkebunan karet. Tahun 2002 luas areal tanaman karet di Sumut 489.491 hektare dengan produksi 443.743 ton. Sementara tahun 2005, luas areal karet menurun atau tinggal 477.000 hektare dengan produksi yang juga anjlok menjadi hanya 392.000 ton.
- Irigasi. Luas irigasi teknis seluruhnya di Sumatra Utara seluas 132.254 ha meliputi 174 Daerah Irigasi. Sebanyak 96.823 ha pada 7 Daerah Irigasi mengalami kerusakan sangat kritis.
- Produk Pertanian. Sumatra Utara menghasilkan karet, cokelat, teh, kelapa sawit, kopi, cengkih, kelapa, kayu manis, dan tembakau. Perkebunan tersebut tersebar di Deli Serdang, Langkat, Simalungun, Asahan, Labuhanbatu, dan Tapanuli Selatan. Komoditas tersebut telah diekspor ke berbagai negara dan memberikan sumbangan devisa yang sangat besar bagi Indonesia. Selain komoditas perkebunan, Sumatra Utara juga dikenal sebagai penghasil komoditas hortikultura (sayur-mayur dan buah-buahan); misalnya Jeruk Medan, Jambu Deli, Sayur Kol, Tomat, Kentang, dan Wortel yang dihasilkan oleh Kabupaten Karo, Simalungun dan Tapanuli Utara. Produk hortikultura tersebut telah diekspor ke Malaysia dan Singapura.

Perbankan

Selain bank umum nasional, bank pemerintah serta bank internasional, saat ini di Sumut terdapat 61 unit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan 7 Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Data dari Bank Indonesia menunjukkan, pada Januari 2006, Dana Pihak Ketiga (DPK) yang diserap BPR mencapai Rp 253.366.627.000 dan kredit mencapai Rp 260.152.445.000. Sedangkan aktiva mencapai Rp 340.880.837.000.

Sarana dan prasarana

Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatra Utara juga sudah membangun berbagai prasarana dan infrastruktur untuk memperlancar perdagangan baik antar kabupaten maupun antar provinsi. Sektor swasta juga terlibat dengan mendirikan berbagai properti untuk perdagangan, perkantoran, hotel dan lain-lain. Tentu saja sektor lain, seperti koperasi, pertambangan dan energi, industri, pariwisata, pos dan telekomunikasi, transmigrasi, dan sektor sosial kemasyarakatan juga ikut dikembangkan. Untuk memudahkan koordinasi pembangunan, maka Sumatra Utara dibagi ke dalam empat wilayah pembangunan.

Pertambangan

Ada tiga perusahaan tambang terkemuka di Sumatra Utara:

- Agincourt Resources Martabe

- Sorikmas Mining (SMM)
- Dairi Prima Mineral (DPM)

Transportasi

Di Sumatra Utara terdapat 2.098,05 kilometer jalan negara, yang tergolong mantap hanya 1.095,70 kilometer atau 52,22 persen dan 418,60 kilometer atau 19,95 persen dalam keadaan sedang, selebihnya dalam keadaan rusak. Sementara dari 2.752,41 kilometer jalan provinsi, yang dalam keadaan mantap panjangnya 1.237,60 kilometer atau 44,96 persen, sementara yang dalam keadaan sedang 558,46 kilometer atau 20,29 persen. Halnya jalan rusak panjangnya 410,40 kilometer atau 14,91 persen dan yang rusak berat panjangnya 545,95 kilometer atau 19,84 persen.

Dari sisi kendaraan, terdapat lebih 1,38 juta kendaraan roda dua dan empat di Sumatra Utara. Dari jumlah itu, sebanyak 873 ribu lebih berada di Kota Medan. Provinsi Sumatra Utara sudah terhubung dengan tiga jalan tol yang merupakan bagian dari proyek tol Trans-Sumatra yaitu, jalan tol Medan-Tebing Tinggi yang menghubungkan wilayah Mebidangro, kabupaten di pesisir timur dan bandara internasional Kualanamu dan direncanakan menghubungkan ke provinsi Riau, jalan tol Belawan-Tanjung Morawa yang menghubungkan ke pusat kota Medan dan jalan tol Medan-Binjai yang direncanakan menghubungkan antara Sumatra Utara dan provinsi Aceh.

Di Sumatra Utara, terdapat 7 bandar udara,^[17] yang terdiri dari 1 bandar udara berstatus internasional dan 6 bandara domestik, seperti berikut ini:

1. Bandar Udara Internasional Kualanamu
2. Bandar Udara Dr. Ferdinand Lumban Tobing
3. Bandar Udara Aek Godang
4. Bandar Udara Binaka
5. Bandar Udara Lasondre
6. Bandar Udara Sibisa
7. Bandar Udara Silangit



Gerbang tol Tanjung Morawa.



Bandar Udara Internasional Kualanamu di Kabupaten Deli Serdang.

Perkeretaapian di Sumatra Utara dioperasikan oleh PT Kereta Api Indonesia Divisi Regional I Sumatra

Utara. Jalur yang dilayani meliputi rute Medan–Siantar, Medan–Rantau Prapat, Medan–Tanjungbalai, Medan–Belawan dan Medan–Binjai. Jalur-jalur ini dahulu merupakan bekas jalur rel Deli Spoorweg Maatschappij yang dahulu digunakan untuk pengangkutan komoditas perkebunan.^[18] Dalam rangka mewujudkan hubungan Trans-Sumatra via kereta api, dibutuhkan 30 triliun rupiah untuk membangun jalur kereta api lintas tengah Sumatra sebagai bagian dari proyek jalur kereta api Trans-Sumatra yang akan menghubungkan Aceh, Padang, Palembang, hingga Lampung.^[19]

Ekspor & impor

Kinerja ekspor Sumatra Utara cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004 tercatat perolehan devisa mencapai US\$4,24 miliar atau naik 57,72% dari tahun sebelumnya dari sektor ini.

Ekspor kopi dari Sumatra Utara mencapai rekor tertinggi 46.290 ton dengan negara tujuan ekspor utama Jepang selama lima tahun terakhir. Ekspor kopi Sumut juga tercatat sebagai 10 besar produk ekspor tertinggi dengan nilai US\$3,25 juta atau 47.200,8 ton periode Januari hingga Oktober 2005.

Dari sektor garmen, ekspor garmen cenderung turun pada Januari 2006. Hasil industri khusus pakaian jadi turun 42,59 persen dari US\$ 1.066.124 pada tahun 2005, menjadi US\$ 2.053 pada tahun 2006 pada bulan yang sama.

Kinerja ekspor impor beberapa hasil industri menunjukkan penurunan. Yakni furniture turun 22,83 persen dari US\$ 558.363 (2005) menjadi US\$ 202.630 (2006), plywood turun 24,07 persen dari US\$ 19.771 menjadi US\$ 8.237, misteric acid turun 27,89 persen yakni dari US\$ 115.362 menjadi US\$ 291.201, stearic acid turun 27,04 persen dari US\$ 792.910 menjadi US\$ 308.020, dan sabun noodles turun 26 persen dari AS.689.025 menjadi US\$ 248.053.

Kinerja ekspor impor hasil pertanian juga mengalami penurunan yakni minyak atsiri turun 18 persen dari US\$ 162.234 menjadi US\$ 773.023, hasil laut/udang, minyak kelapa dan kopi robusta juga mengalami penurunan cukup drastis hingga mencapai 97 persen. Beberapa komoditas yang mengalami kenaikan (nilai di atas US\$ Juta) adalah biji kakao, hortikultura, kopi arabica, CPO, karet alam, hasil laut (non udang). Untuk hasil industri yakni moulding, ban kendaraan dan sarung tangan karet.

APBD

Dari tahun ke tahun, Anggaran Pendapatan dan APBD 2006 memberikan alokasi Belanja publik Rp 1.577.946.416.580 (71,59%), Belanja Daerah (APBD) Sumatra Utara terussedangkan belanja aparatur Rp 626.138.312.420 (28,41%). Pos anggarannya meningkat.

antara lain:

Tahun	Besaran APBD
2004	Rp 1.440.238.069.000,00
2005	Rp 1.645.876.354.000,00
2006	Rp 2.204.084.729.000,00

Bidang	Nilai
Pertanian	Rp 54.544.588.580,00
Kesehatan	Rp 131.338.927.000,00
Pendidikan dan Kebudayaan	Rp 139.744.257.000,00

Pada tahun 2006 ditargetkan Rp2,087 triliun. Angka tersebut diperoleh dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) Rp1,354 triliun, dana perimbangan Rp723,65 miliar, dan Lain-lain. Pendapatan yang sah sebesar Rp23,915 miliar. Khusus sektor PAD terdiri dari pajak daerah Rp 1,270 triliun, retribusi daerah Rp 10,431 miliar, laba BUMD sebesar Rp 48,075 miliar, dan lain-lain pendapatan Rp 25,963 miliar. Perolehan dari dana perimbangan meliputi Bagi Hasil Pajak dan Bagi Hasil Bukan Pajak sebesar Rp 183,935 miliar dan Dana Alokasi Umum Rp 539,718 miliar. Sedangkan perolehan dari Lain-lain Pendapatan yang Sah diperoleh dari Iuran Jasa Air Rp 8,917 miliar.

Seni dan budaya

Musik

Musik yang biasa dimainkan cenderung tergantung dengan upacara-upacara adat yang diadakan, tetapi lebih dominan dengan genderangnya. Seperti pada Etnis Pesisir terdapat serangkaian alat musik yang dinamakan Sikambang.

Suku Batak Toba, Pakpak dan Simalungun Mempunyai alat musik yang disebut Gondang yang biasa dibunyikan ketika upacara adat dalam pernikahan, kematian, dan lain sebagainya. Sementara Suku Batak Mandailing dan Angkola memiliki instrumen musik yang mirip dengan gondang yakni Gordang Sambilan. Suku Melayu di Pesisir Timur memiliki alat musik yang sama dengan Suku Melayu pada umumnya seperti Akordeon, gendang Melayu dan Biola. Sementara di Tanah Karo terdapat alat musik Kulcapi dan Gendang yang biasa digunakan untuk mengiringi tari Landek atau Guro Guro Aron.

Arsitektur

Dalam bidang seni rupa yang menonjol adalah arsitektur rumah adat yang merupakan perpaduan dari hasil seni pahat dan seni ukir serta hasil seni kerajinan. Arsitektur rumah adat terdapat dalam berbagai bentuk ornamen. Pada umumnya bentuk bangunan rumah adat pada kelompok adat batak melambangkan "kerbau berdiri tegak". Hal ini lebih jelas lagi dengan menghias pucuk atap dengan kepala kerbau.

Rumah adat etnis Batak, Ruma Batak, berdiri kukuh dan megah serta masih banyak ditemui di Samosir.

Rumah adat Karo kelihatan besar dan lebih tinggi dibandingkan dengan rumah adat lainnya. Atapnya terbuat dari ijuk dan biasanya ditambah dengan atap-atap yang lebih kecil berbentuk segitiga yang disebut "ayo-ayo rumah" dan "tersek". Dengan atap menjulang berlapis-lapis itu rumah Karo memiliki bentuk khas dibanding dengan rumah tradisional lainnya yang hanya memiliki satu lapis atap di Sumatra Utara.

Bentuk rumah adat di daerah Simalungun cukup memikat. Kompleks rumah adat di desa Pematang Purba terdiri dari beberapa bangunan yaitu rumah bolon, balai bolon, jemur, pantangan balai butuh, dan lesung.

Bangunan khas Mandailing yang menonjol disebut "Bagas Gadang" (rumah Namora Natoras) dan "Sopo Godang" (balai musyawarah adat).

Rumah adat Melayu di Sumatra Utara tidak jauh berbeda dengan rumah melayu di provinsi lain, hanya warna hijau lebih dominan.

Rumah adat di pesisir barat kelihatan lebih megah dan lebih indah dibandingkan dengan rumah adat lainnya. Rumah adat ini masih berdiri kukuh di halaman Gedung Nasional Sibolga.



Rumah tradisional Batak Toba.

Tarian

Perbendaharaan seni tari tradisional meliputi berbagai jenis. Ada yang bersifat magis, berupa tarian sakral, dan ada yang bersifat hiburan saja yang berupa tari profan. Di samping tari adat yang merupakan bagian dari upacara adat, tari sakral biasanya ditarikan oleh dayu-datu. Termasuk jenis tari ini adalah tari guru dan tari tungkat. Datu menarikannya sambil mengayunkan tongkat sakti yang disebut *Tunggal Panaluan*.

Tari profan biasanya ialah tari pergaulan muda-mudi yang ditarikan pada pesta gembira. Tortor ada yang ditarikan saat acara perkawinan. Biasanya ditarikan oleh para hadirin termasuk pengantin dan juga para muda-mudi. Tari muda-mudi ini, misalnya morah-morah, parakut, sipajok, patam-patam sering dan kebangkiung. Tari magis misalnya tari tortor nasarian, tortor tunggal panaluan. Tarian magis ini biasanya dilakukan dengan penuh kekhusukan.



Tari Tortor.

Selain tarian Batak terdapat pula tarian Melayu seperti Serampang XII, tarian Gundala-Gundala dari Tanah Karo, tarian Maena dari Nias dan tarian Sikambang dari Pesisir Barus, tarian Sikambang ini biasanya ditampilkan saat perayaan menikah dan khitanan.

Kerajinan

Selain arsitektur, tenunan merupakan seni kerajinan yang menarik dari suku Batak. Contoh tenunan ini adalah kain ulos dan kain songket. Ulos merupakan kain adat Batak yang digunakan dalam upacara-upacara perkawinan, kematian, mendirikan rumah, kesenian, dsb. Bahan kain ulos terbuat dari benang kapas atau rami. Warna ulos biasanya adalah hitam, putih, dan merah yang mempunyai makna tertentu. Sedangkan warna lain merupakan lambang dari variasi kehidupan.

Pada suku Pakpak ada tenunan yang dikenal dengan nama *oles*. Biasanya warna dasar oles adalah hitam kecokelatan atau putih.

Pada suku Karo ada tenunan yang dikenal dengan nama *uis*. Biasanya warna dasar uis adalah biru tua dan kemerahan.

Pada masyarakat pesisir barat ada tenunan yang dikenal dengan nama *Songket Barus*. Biasanya warna dasar kerajinan ini adalah Merah Tua atau Kuning Emas.

Songket Melayu Batubara adalah salah satu kerajinan khas Pesisir Timur yang sudah mendunia. songket Batu Bara memiliki ciri khas tersendiri, hal ini dapat dilihat dari proses pembuatan kain songket tersebut masih menggunakan alat tenun dari kayu dengan cara tradisional, namun tetap memiliki kualitas yang baik, dengan demikian songket ini tidak kalah dengan songket yang dihasilkan dengan mesin yang serba canggih saat ini. Kain songket Batu Bara juga memiliki variasi motif yang unik seperti : Pucuk Rebung, Bunga Manggis, Bunga Cempaka, Pucuk Caul, Tolak Betikam, hingga Naga Berjuang menjadi motif yang menghiasi kain songket Batubara. Tenunan songket Batu Bara memiliki desain yang menarik dan nilai seni budaya yang cukup tinggi.



Kain ulos yang dipakai penari Sigale Gale.

Makanan khas

Makanan Khas di Sumatra Utara sangat bervariasi, tergantung dari daerah tersebut. *Saksang* dan Babi panggang sangat familiar untuk mereka yang melaksanakan pesta maupun masakan rumah. Misalkan seperti didaerah Pakpak Dairi, Pelleng adalah makanan khas dengan bumbu yang sangat pedas.

Di tanah Batak sendiri ada *dengke naniarsik* yang merupakan ikan yang digulai tanpa menggunakan kelapa. Untuk cita rasa, tanah Batak adalah surga bagi pecinta makanan santan dan pedas. *Pasituak Natonggi* atau uang beli nira yang manis adalah istilah yang sangat akrab disana, menggambarkan betapa dekatnya *tuak* atau nira dengan kehidupan mereka.



Saksang.

Catatan kaki

Rujukan

1. "Visualisasi Data Kependudukan - Kementerian Dalam Negeri 2021" (Visual). www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses tanggal 6 Maret 2022.
2. "Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2021" (pdf). www.sumut.bps.go.id. hlm. 261-262. Diakses tanggal 5 Maret 2021.
3. "Indeks Pembangunan Manusia 2020-2021". www.bps.go.id. Diakses tanggal 6 Maret 2022.
4. "Ringkasan APBD Tahun 2020" (pdf). www.sumutprov.go.id. Diakses tanggal 20 Januari 2021.
5. "Daftar Alokasi TKDD 2021 Provinsi Sumatera Utara". www.djpk.kemenkeu.go.id. (2021). Diakses tanggal 26 November 2021.
6. "Sejarah Pemerintah Provinsi Sumatra Utara". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2016-11-04. Diakses tanggal 2015-08-12.
7. Wulan, Y.C., Yasmi, Y., Purba, C., Wollenberg, E., Analisis Konflik: Sektor Kehutanan di Indonesia 1997-2003, p.27, Center for International Forestry Research, 2004
8. "Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Resmi Dilantik". kabarmedan.com. 5 September 2018. Diakses tanggal 17 Januari 2022.
9. "Sah, 100 Anggota DPRD Provinsi Sumut 2019-2024 Dilantik". jelajahkepri.com. 17-09-2019. Diakses tanggal 07-10-2019.
10. Liston Damanik (13-05-2014). Sofyan Akbar, ed. "Ini 100 Calon Terpilih Anggota DPRD Sumut 2014-2019". tribunnews.com. Tribun Medan. Diakses tanggal 07-10-2019.
11. Andhika Syahputra (27-08-2019). Sasli Pranoto Simarmata, ed. "Tok! Inilah 100 Anggota DPRD Sumut Periode 2019-2024". medanbisnisdaily.com. Diarsipkan dari versi asli tanggal 2019-08-27. Diakses tanggal 07-10-2019.
12. "Akhirnya Tapsel Mekar, Waspada". Diarsipkan dari versi asli tanggal 2009-05-06. Diakses tanggal 2007-11-22.
13. *Depdagri tunggu rekomendasi Gubsu*, Seputar Indonesia ([http p://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/sumatera-utara/depdagri-tunggu-rekomendasi-gubsu-3.html](http://p://www.seputar-indonesia.com/ediscetak/sumatera-utara/depdagri-tunggu-rekomendasi-gubsu-3.html))
14. "Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.137-2017) - Kementerian Dalam Negeri - Republik Indonesia". www.kemendagri.go.id (dalam bahasa Inggris). Diarsipkan dari versi asli tanggal 2017-04-29. Diakses tanggal 2018-07-09.
15. "Lubu people". Joshua project.
16. "Kewarganegaraan Suku Bangsa, Agama, Bahasa 2010" (PDF). demografi.bps.go.id. Badan Pusat Statistik. 2010. hlm. 23, 36–41. Diarsipkan dari versi asli (PDF) tanggal 2017-07-12. Diakses tanggal 18 Oktober 2021.
17. *Bandara Per Provinsi*, 2012, diakses tanggal 2012-08-03
18. Meijer, H. (1904). *De Deli Maatschappij Spoorweg: driekwart eeuw koloniaal spoor; Zutphen 1987*. Walburg Pers.
19. Jati, Gentur Putro. "Jokowi Garap Jalur Kereta Rantau Prapat-Sawahlunto Rp 30 T". *ekonomi* (dalam bahasa Inggris). Diakses tanggal 2018-06-19.

Pranala luar

- (Indonesia) Situs web resmi pemerintah provinsi Sumatra Utara (<http://www.sumutprov.go.id>)
- (Indonesia) Profil Demografi Sumut (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sumut/Demografi.htm>)
- (Indonesia) Profil Ekonomi Sumut (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sumut/Ekonomi.htm>)
- (Indonesia) Profil Wisata Sumut (<http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Data+dan+Informasi+Bisnis/Info+Bisnis+Regional/Publikasi/Profil/Sumut/Wisata.htm>)

- **(Indonesia)** Ekonomi Regional Sumut (http://www.bi.go.id/web/id/Publikasi/Ekonomi_Regional/KER/Sumut/)
 - **(Indonesia)** Statistik Regional Sumut (http://www.bi.go.id/web/id/DIBI/Info_Publik/Statistik_Regional/Sumut/)
 - **(Indonesia)** Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Sumut (<http://www.northsumatratourism.info/>) Diarsipkan (<https://web.archive.org/web/20121114065238/http://www.northsumatratourism.info/>) 2012-11-14 di Wayback Machine.
 - **(Indonesia)** Informasi Lengkap Seputar Sumatra Utara (<http://www.indonesia.travel/id/discover-indonesia/region-detail/20/sumatera-utara/>)
-

Diperoleh dari "https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sumatra_Utara&oldid=21162719"